



PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, *FEE AUDIT*, DAN *AUDIT TENURE* TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK di JAKARTA)

Ricardo Tjahyadi¹, Yustina Triyani²

Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Indonesia, Email: ricardotjahyadi5@gmail.com

Dosen Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta, Email: yustina.kamidi@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Financial statements are records of information within a company that cover all business transactions within a certain period. Financial reports are very important because there is a company's financial information to describe the company's performance. However, fraud in auditing financial statements cannot be denied. One example is the case of KAP Satrio Bing, Eny and Partners (Deloitte Indonesia) who was penalized because of an audit process that was not in accordance with auditing standards. This has a negative impact on audit quality results. Factors that are expected to affect audit quality include competence, independence, audit fees, and tenure audits. Therefore the research aims to determine whether there is an influence on competence, independence, audit fees, and audit tenure on audit quality. The results of the data quality test are valid and reliable, and pass the classical assumption test. The F test results obtained sig. of 0.001 which means the model is feasible to use in research. The results of the t test obtained a sig value of the competency variable of 0.0045 and a coefficient of 0.258. Independence obtained a sig value of 0.258 and a coefficient of 0.114. The audit fee obtained a sig value of 0.258 and a coefficient of -0.654. The tenure audit obtained a sig value of 0,000 and a coefficient of -3,773. The result of the coefficient of determination R Square is 0.133 which means that 13.3% of the variable audit quality can be predicted by the variables of competence, independence, audit fees and audit tenure. While the remaining 87.7% is explained by other factors that are not included in the regression model. The conclusion in this study is that competence has a positive influence and audit tenure has a negative effect on audit quality for auditors at KAP Jakarta. Meanwhile, independence and audit fees have no positive effect on audit quality for auditors at KAP Jakarta.

Keywords:

Competence, Independence, Audit Fee, Tenure Audit, Audit Quality

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi dalam perusahaan yang mencakup semua transaksi bisnis yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting dalam proses keberlangsungan usaha, dikarenakan terdapat informasi keuangan suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan harus memiliki kualitas dan informasi yang relevan sehingga pada saat pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai dengan informasi yang didapat akan meningkatkan kualitas audit. Untuk mengaudit suatu perusahaan, memerlukan jasa profesional agar laporan keuangan yang dibuat oleh auditor dalam memberi kepercayaan bagi pihak internal maupun eksternal. Auditor harus mengikuti standar *auditing* yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) agar menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Rahmawati (2018), pada Kontan.co.id melaporkan bahwa Kementerian Keuangan Republik Indonesia mengenakan sanksi administratif kepada KHT Marlinna, KHT Merliyana

Hak cipta dilindungi Undang-Undang
 Diindogri Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip, memperbanyak atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Syamsul dan KAP Satrio Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Sanksi yang diberikan kepada KAP Satrio Bing Eny dan rekanan dikarenakan adanya proses pengauditan yang tidak sesuai dengan standar auditing sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut De Angelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit adalah *probability* dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran sistem akuntansi pelanggan berdasarkan standar *auditing* yang ditetapkan. Hasil audit sendiri dikerjakan oleh manusia dibantu dengan teknologi dalam proses *auditing* yang menentukan hasil kualitas audit tersebut. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi kualitas audit, mulai dari kompetensi auditor, independensi auditor, *fee audit*, *audit tenure*, dan faktor-faktor lainnya.

Dalam menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor harus memiliki sikap kompeten. Menurut Wardhatul *et al.* (2019), kompetensi adalah keterampilan yang dimiliki seorang ahli. Semakin tinggi kompetensi auditor, semakin mudah baginya untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dalam pelaksanaan *auditing*. Selain kompetensi, kualitas audit juga dipengaruhi oleh independensi suatu auditor dimana pada proses audit seorang auditor harus mengikuti standar *auditing* yang berlaku. Menurut Wardhatul *et al.* (2019), independensi merupakan suatu keadaan atau posisi dimana auditor tidak terikat dengan pihak manapun dalam arti keberadaan auditor bersifat independen dan tidak mengedepankan kepentingan pihak atau organisasi tertentu.

Auditor yang independen akan mengurangi terjadinya kecurangan dalam Menyusun laporan keuangan. Di sisi lain, kualitas audit juga dipengaruhi oleh *fee audit*. *Fee audit* merupakan biaya yang diterima oleh auditor sesuai dengan jasa yang dilaksanakan. Seorang auditor harus dapat memenuhi tuntutan klien yang membayar jasanya sehingga klien puas dengan kualitas audit yang didapat dan akan terus menggunakan jasa tersebut. Kualitas audit juga memiliki keterkaitan dengan *audit tenure*, dimana adanya durasi yang dibutuhkan auditor dalam melakukan *auditing*. Menurut Herianti (2016), *audit tenure* adalah durasi perikatan yang dilakukan antara KAP dengan klien perusahaan. Durasi masa perikatan dengan klien terlalu lama dapat berdampak pada independensi auditor sehingga mempengaruhi kualitas audit.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Agensi

Teori Keagenan Jensen Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan sebagai kontrak dimana satu atau lebih pemilik mempekerjakan orang lain untuk melakukan beberapa layanan demi keuntungan dengan mendelegasikan pengambilan keputusan tertentu kepada agen. Teori agen merupakan teori yang menjelaskan adanya hubungan kontrak antara pihak agen (pemberi kontrak) dengan *principal* (penerima kontrak). Pihak agen merupakan pihak yang mendapatkan amanat dari pihak perusahaan untuk melakukan jasa. Dalam suatu perusahaan, *principal* adalah para pemegang saham dan agen adalah dewan komisaris. Teori keagenan mengasumsikan bahwa masing-masing pihak dimotivasi oleh kepentingan pribadi sehingga timbul adanya konflik kepentingan antara agen dan *principal* (pemilik). Untuk menghindari konflik seperti adanya kecurangan yang mungkin terjadi, keberadaan kompetensi dan independensi sangat penting untuk menghindari adanya konflik tersebut. Auditor akan bekerja sama dengan klien untuk menghasilkan kualitas audit yang baik. Dengan demikian teori keagenan menjadi jembatan atau jalan tengah yang membantu auditor untuk memahami konflik-konflik yang mungkin muncul antara pihak agen dan *principal*.

2.2. Teori Kontrak

Menurut Laffont dan Tirole (1993), teori kontrak pada dasarnya memgkaji bagaimana agen ekonomi dapat membangun kesepakatan kontrak yang efektif. Umumnya dalam keadaan ketidakpastian dan informasi yang asimetris. Ketidakpastian muncul karena ada pihak yang tidak dapat sepenuhnya memprediksi dan mencantumkan ke dalam kontrak apa yang akan



terjadi selama masa kontrak berlangsung. Peristiwa tersebut dapat mempengaruhi hak dan kewajiban dari para pihak. Seperti hak klien dan kewajiban Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menghasilkan kualitas audit yang baik.

Dengan demikian teori kontrak menjadi jembatan yang membantu auditor untuk melaksanakan kewajibannya dan klien yang mendapatkan hasil kualitas audit yang baik. Auditor yang berkompeten dan independensi akan melaksanakan proses pengauditan sesuai dengan kewajibannya dan mendapatkan hak *fee audit* yang sesuai dengan lamanya pengauditan (*audit tenure*) guna menghasilkan audit yang berkualitas.

2.3. Kualitas Audit

Menurut Wardhatul *et al.* (2019), kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan dilaporkan dalam laporan keuangan auditan. Auditor harus berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik. Kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam mengidentifikasi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Ketika auditor mampu mengidentifikasi pelanggaran, maka akan melaporkan pelanggaran tersebut ke dalam laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar *auditing* dan kode etik akuntan publik.

Akuntan publik berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar *auditing* terdiri dari: (1) Standar Umum, (2) Standar pekerjaan lapangan, (3) Standar pelaporan.

Menurut Tjun *et al.* (2012), terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut: (1) Laporkan semua kesalahan klien, (2) Pemahaman terhadap SIA klien, (3) Komitmen untuk menyelesaikan audit, (4) Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, (5) Jangan percaya begitu saja pada pernyataan klien, (6) Sikap hati-hati saat pengambilan keputusan.

2.4. Kompetensi

Menurut Wardhatul *et al.* (2019), Kompetensi adalah kewenangan dan keahlian atau kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan jabatannya. Menurut Nurfadila *et al.* (2020:9), kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Kompetensi menunjukkan adanya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkat pemahaman dalam memberikan jasa dengan mudah. Auditor harus mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional mereka pada tingkat yang memadai, dan tekun dalam menerapkan ilmu dan keterampilannya ketika memberikan layanan profesional. kompetensi auditor akan mendukung serta meningkatkan kualitas audit. Jika auditor memiliki sikap kompetensi akan memudahkan auditor dalam mengaudit laporan keuangan dikarenakan memiliki sumber pengetahuan yang baik dan keterampilan *professional* mereka dalam memberikan layanan yang baik.

Indikator Kompetensi terdiri dari: (1) Pengetahuan tentang SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan), (2) Pengetahuan tentang bisnis Auditee, (3) Dapat mendeteksi kesalahan, (4) Dapat memahami secara akurat.

2.5. Independensi

Menurut Ardini *et al.* (2010), independensi merupakan salah satu faktor etika yang harus dijunjung tinggi oleh seorang auditor. Independensi berarti bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, karena melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan umum. Auditor tidak diperbolehkan untuk memihak kepentingan siapapun. Auditor tidak hanya harus jujur kepada manajemen dan pengusaha, tetapi juga harus kepada kreditur dan pihak lainnya yang mempercayakan atas pekerjaan auditor. Oleh karena itu, seorang auditor dalam melaksanakan



tugas auditnya tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja akan tetapi juga perlu bersikap *independent*. Meskipun seorang auditor memiliki tingkat keahlian yang tinggi, namun tidak *independent* maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan dapat dipercaya.

Prinsip sebagai pedoman yang berkaitan dengan independensi yaitu: (1) auditor dan perusahaan tidak boleh bergantung pada hal keuangan, (2) auditor dan perusahaan tidak boleh terlibat dalam kepentingan yang akan mengganggu objektivitas mereka dengan cara mempengaruhi laporan keuangan, (3) Auditor dan perusahaan tidak boleh memiliki hubungan apapun dengan klien yang mengganggu objektivitas auditor

Menurut Diana (2020), terdapat empat indikator untuk mengukur tingkat independensi seorang auditor, yaitu: (1) Lama hubungan dengan klien, (2) Tekanan dari klien, (3) Telaah dari rekan auditor, (4) Jasa non audit.

2.6. Fee Audit

Menurut Siregar, (2020), *fee audit* adalah biaya tunai atau diterima dari klien atau pihak lain untuk menerima pesanan dari pelanggan. *Fee audit* akan dikonfirmasi setelah terjadi kontrak antara auditor dengan klien, yang biasanya kesepakatan ditentukan sebelum dimulainya proses audit. Menurut Biri (2019), *fee audit* merupakan proses yang sistematis yang harus diputuskan oleh manajemen perusahaan untuk menentukan kapan audit eksternal diperlukan dan berapa besar biaya jasa audit yang harus dikeluarkan untuk memperoleh audit yang berkualitas.

Dalam penetapan *fee audit* sesuai dengan surat keputusan ketua umum institute akuntan publik Indonesia No: kep.024/I-API/VII/2008, akuntan publik harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: (1) Kebutuhan klien, (2) Kewajiban dan tanggung jawab menurut hukum, (3) Independensi, (4) Pengalaman dan kompleksitas pekerjaan yang dilakukan, (5) Akuntan dan staffnya menggunakan waktu yang diperlukan secara efektif dalam menyelesaikan pekerjaannya, (6) Basis penetapan biaya yang disepakati.

Menurut Chrisdinawidanty *et al.* (2016), terdapat indikator dalam mengukur *fee audit*, yaitu: (1) Risiko perusahaan, (2) Kompleksitas, (3) Profitabilitas, (4) Reputasi Auditor.

2.7. Audit Tenure

Menurut Putri, (2018), *audit tenure* adalah durasi waktu perikatan antara auditor dengan klien diukur dengan jumlah tahun. (Agustini & Lestari Siregar, 2020) menyatakan, *audit tenure* merupakan durasi pemberian jasa audit oleh auditor dan klien yang telah disepakati. Untuk menjaga kualitas auditor, Pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Peraturan ini menyatakan bahwa jasa akuntansi kepada klien diberikan oleh kantor akuntan paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh auditor paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Hubungan yang berturut-turut dan terlalu lama dengan klien berpotensi menyebabkan kepuasan kedua belah pihak, akan tetapi prosedur audit yang kurang ketat dan ketergantungan dapat terjadi.

Menurut Shockley *et.al* (1981) dalam Sarwoko (2017), Berikut ini merupakan indikator *audit tenure* yaitu: (1) Lamanya perikatan audit, (2) Lamanya waktu mengaudit di lapangan.

2.8. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang memiliki pengalaman serta jangkauan ilmu pengetahuan yang luas akan menjadi landasan yang digunakan dalam melaksanakan audit untuk mencapai audit yang berkualitas. Kompetensi auditor adalah auditor dengan pengetahuan dan pengalaman *auditing* yang cukup sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan teliti. Dengan adanya kompetensi, maka akan memudahkan auditor dalam melakukan *auditing* dan menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor yang berkompeten memiliki sumber pengetahuan dan



keterampilan yang *professional* dalam memberikan. Dapat dikatakan bahwa kompetensi audit memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori agensi, hubungan antar auditor dengan klien memungkinkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan kompetensi akan menjadi pengaruh dalam menghasilkan kualitas audit. Hasil penelitian Srimindarti *et al.* (2021) dan Tjun *et al.* (2012) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.9. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Independensi artinya sikap mental yang bebas dari pengaruh / tidak memihak dan tidak tergantung pada orang lain. Sebagai seorang auditor, diperlukan sikap independensi dalam mempertimbangkan fakta dan tidak memihak dalam menyatakan pendapat. Independensi merupakan standar *auditing* yang harus diperhatikan oleh auditor. Auditor harus objektif dan tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain dalam mengambil sebuah keputusan yang berhubungan dengan audit. Dalam melaksanakan *auditing*, Auditor tidak boleh memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan tugas audit sesuai dengan prinsip integritas dan objektivitas. Oleh karena itu, perlu sikap independen seorang auditor untuk menciptakan audit yang berkualitas. Hubungan antar manajemen (agent) dengan pemilik (principal) atau yang dikenal sebagai teori agensi menjadi jembatan untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap independensi akan mengurangi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian menurut Srimindarti (2021) dan Diana (2020), membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.10. Pengaruh Fee audit terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan upah yang dapat dikatakan dengan *fee audit*. *Fee audit* merupakan biaya tunai dari klien untuk menerima pesanan *auditing*. Semakin tinggi *fee* yang dibayarkan kepada auditor, semakin termotivasi auditor dalam proses pengauditan dan memperbaiki kinerja menjadi lebih optimal. Sebaliknya semakin rendah *fee* yang dibayarkan, maka akan mengurangi kinerja auditor dalam melakukan *auditing* dan hasil pekerjaan yang tidak maksimal dapat menurunkan kualitas audit. Besaran *fee audit* yang diterima biasanya akan berpengaruh pada kualitas audit. Auditor dengan *fee* yang tinggi akan memperluas prosedur audit yang dilakukan terhadap perusahaan klien. Oleh karena itu, kemungkinan adanya kecurangan pada laporan perusahaan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kecurangan dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kualitas proses audit yang baik. Berdasarkan teori kontrak, client mendapat haknya dan auditor melaksanakan kewajibannya sesuai dengan *fee* yang telah disepakati. Manajemen perusahaan harus menentukan kapan audit eksternal dibutuhkan dan berapa besar biaya jasa audit yang harus dikeluarkan untuk memperoleh audit yang berkualitas. Menurut Ardani (2017) dan Christinawidanty *et al.* (2016), *fee audit* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit tenure terhadap Kualitas Audit

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien. Masa perikatan yang cukup lama dapat mengganggu independensi seorang auditor dan akan mempengaruhi hasil kualitas audit. Berdasarkan teori agensi, hubungan agen dengan principal akan memungkinkan terjadi konflik atau kecurangan. Kedekatan yang cukup lama dalam proses pengauditan terus menerus akan menyebabkan ketergantungan antar kedua belah pihak. Hal tersebut berdampak buruk bagi kualitas audit. Dengan adanya pembatasan masa perikatan KAP dengan klien paling lama 6 tahun dan auditor paling lama 3 tahun berturut, maka akan mengurangi resiko terjadinya kecurangan pada hasil laporan kualitas audit. Hasil penelitian Putri *et al.* (2018), membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

3. METODE



Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Pengumpulan data dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner melalui *e-mail* ke auditor di Kantor Akuntan Publik Jakarta dan melalui rekan (teman, saudara) yang bekerja di KAP (Kantor Akuntan Publik). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Januari 2023 – Februari 2023. Total sampel yang diambil untuk penelitian ini berjumlah 100 responden. Data *e-mail* diambil dari daftar buku KAP yang terdapat pada direktori Kantor Akuntan Publik dan data pada *website* (pppk.kemenkeu.go.id).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi berganda. Analisis data dimulai dengan mengolah data menggunakan Microsoft Excel, selanjutnya melakukan pengujian validitas & reliabilitas data, setelah itu adanya pengujian asumsi klasik dan pengujian analisis regresi berganda. Hasil pengolahan data ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, *fee audit*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit.

3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Menurut Tjun *et al.* (2012) terdapat indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah komitmen untuk menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, sikap hati-hati saat pengambilan keputusan, laporkan semua kesalahan klien, dan sikap hati-hati dalam mengambil keputusan. metode pengukuran skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Skala Likert 5 (lima) poin, berlaku untuk masing-masing pertanyaan yang diberikan kepada responden. 5 (lima) poin tersebut terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

3.2. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, independensi, *fee audit*, dan *audit tenure*.

3.2.1. Kompetensi Auditor

Menurut Susilawati (2015), menyebutkan indikator dalam mengukur kompetensi terdiri dari pengetahuan tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), pengetahuan tentang bisnis auditee, dapat mendeteksi kesalahan dan dapat memahami secara akurat.

3.2.2. Independensi Auditor

Sebagai seorang auditor wajib untuk memiliki sikap jujur dan tidak memihak kepada siapapun dalam menjalankan tugasnya. Menurut Anggraini (2020), indikator dalam mengukur independensi terdiri dari lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor.

3.2.3. *Fee Audit*

Menurut Chrisdinawidanty (2016), *fee audit* dapat diukur dengan indikator melalui risiko perusahaan, kompleksitas, profitabilitas dan reputasi auditor.

3.2.4. *Audit Tenure*

Menurut Sarwoko (2017), indikator dalam mengukur *audit tenure* terdiri dari lamanya perikatan audit dan lamanya waktu audit di lapangan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Dalam penelitian ini, pengolahan dalam mengumpulkan data dipilih dari peneliti/penulis adalah penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dibantu dengan media *Google form*.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel dimana responden terpilih menjadi anggota sampel sesuai dengan pertimbangan peneliti. Kriteria dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Penelitian ini menggunakan rumus Sugiyono variabel X dikali dengan 20. Maka $4 \times 20 = 80$ responden yang dibutuhkan. Penelitian ini mengambil 100 responden dari auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta untuk mewakili auditor di Jakarta.

4. HASIL

4.1. Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Tabel 1: Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Pertanyaan | Pearson correlation | R table (N-2) | Sig. 2-tailed | α | Keterangan |
|----|----------------|------------|---------------------|---------------|---------------|----------|------------|
| 1 | Kualitas audit | 1 | 0.576 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 2 | 0.763 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 3 | 0.681 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 4 | 0.787 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 5 | 0.577 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 2 | Kompetensi | 1 | 0.560 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 2 | 0.440 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 3 | 0.766 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 4 | 0.775 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 5 | 0.797 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 3 | Independensi | 1 | 0.688 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 2 | 0.685 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 3 | 0.710 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 4 | 0.707 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 5 | 0.585 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 4 | Fee audit | 1 | 0.746 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 2 | 0.709 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 3 | 0.283 | 0.197 | 0.004 | 0.05 | Valid |
| | | 4 | 0.767 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 5 | 0.816 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| 5 | Audit tenure | 1 | 0.688 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 2 | 0.595 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 3 | 0.611 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 4 | 0.724 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |
| | | 5 | 0.611 | 0.197 | 0.000 | 0.05 | Valid |



Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0.734 | 25 |

Berdasarkan hasil yang didapat dari table 1 dan 2, dapat dilihat bahwa data yang diuji valid dan reliabel.

4.2. Hasil uji Statistik Deskriptif

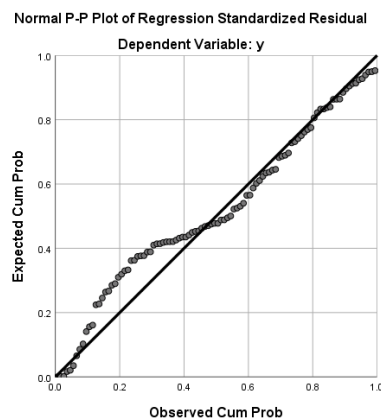
Tabel 3: Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean |
|---------------------|------|
| Kualitas audit | 4.15 |
| kompetensi | 4.14 |
| independensi | 3.98 |
| <i>Fee audit</i> | 3.98 |
| <i>Audit tenure</i> | 3.63 |

Dari tabel 3, dapat dilihat bahwa nilai rata rata variabel kualitas audit, kompetensi, independensi, dan *fee audit* memiliki respon setuju terhadap pengaruh variabel tersebut sedangkan pada variabel *audit tenure*, responden netral dengan pengaruh variable tersebut.

4.3. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1: Hasil uji normalitas

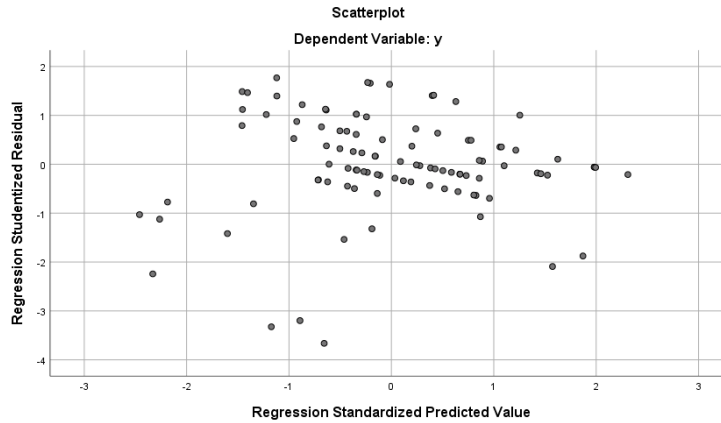


Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat dengan jelas bahwa titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2: Hasil uji Heteroskedastisitas



Pada gambar 2, *scatterplot* dapat dilihat dengan jelas bahwa tidak terdapat pola yang bergelombang dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.5. Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 3: Hasil Uji Multikolonieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|------------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | | |
| | | | | | B | Std. Error | Beta |
| 1 (Constant) | 19.938 | 2.599 | 7.673 | .000 | | | |
| Kompetensi (X1) | .258 | .097 | .258 | .009 | .932 | 1.073 | |
| Independensi (X2) | .100 | .091 | .114 | .277 | .804 | 1.244 | |
| Fee audit (x3) | -.060 | .092 | -.654 | .515 | .806 | 1.241 | |
| Audit tenure (x4) | -.293 | .078 | -3.773 | .000 | .905 | 1.105 | |

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Pada tabel 3, dapat dilihat bahwa tiap variable memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.1 yang artinya variable-variabel diatas bebas dari multikolonieritas.



4.6. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4: Hasil Uji Hipotesis

| Pengujian | Syarat | Nilai F | Sig. | | |
|--------------------|--------------------------|---------------------|-----------|---------------|---------------|
| uji F | Sig. < 0.05 | 4800 | 0.001 | | |
| uji t | Variabel | syarat | Koefisien | Sig. 2-tailed | Sig. 1-Tailed |
| | X1 | < 0.05, koefisien + | 2.661 | 0.0045 | 0.009 |
| | X2 | < 0.05 | 1.094 | 0.139 | 0.277 |
| | X3 | < 0.05 | -0.654 | 0.258 | .0515 |
| | X4 | < 0.05, Koefisien - | -3.773 | 0.000 | 0.000 |
| Uji R ² | Adjusted R-Square | | | | |
| | .133 | | | | |

Uji F

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 4.800 dengan nilai Sig. sebesar 0.001 < 0.05. Jadi dapat dinyatakan bahwa model regresi pada tabel diatas yaitu variabel independen (X1, X2, X3, X4) secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen (Y).

Uji Signifikan Koefisien (Uji t)

Berdasarkan tabel 4 diatas, maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Kualitas\ audit = 19.938 + 0.258\ kompetensi + 0.100\ independensi - 0.60\ fee\ audit - 0.293\ audit\ tenure$

Hasil pengujian parsial (uji t) dapat dinyatakan sebagai berikut: (1) Variabel kompetensi (X1) memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.0045 < 0,05 dan memiliki nilai koefisien sebesar 0.258. Maka dapat disimpulkan H0 ditolak atau terima Ha yang berarti bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, (2) Variabel independensi (X2) memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.139 > 0,05 dan memiliki koefisien 0.114. Maka dapat disimpulkan H0 diterima atau tolak Ha yang berarti independensi auditor tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, (3) Variabel *fee audit* (X3) memperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.258 > 0.05 dan memiliki koefisien -0,654. Maka dapat disimpulkan terima H0 atau tolak Ha yang berarti *fee audit* tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas audit, (4) Variabel *audit tenure* (X4) memperoleh nilai Sig. (2tailed) sebesar 0.000 < 0.05 dan memiliki nilai koefisien -3.773. Maka dapat disimpulkan tolak H0 atau terima Ha yang berarti *audit tenure* berpengaruh signifikan dan *negative* terhadap kualitas audit.

Koefisien determinasi (Adjusted R²)

Nilai *R Square* sebesar 0.133 yang berarti 13.3% variabel kualitas audit (Y) mampu diprediksi oleh variabel kompetensi (X1), independensi (X2), *fee audit* (X3), dan *audit tenure* (X4). Sedangkan sisanya (100% - 13.3% = 87.7%) dijelaskan oleh faktor faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

5. PEMBAHASAN

5.1. Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit



Variabel kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama (H1) yaitu Kompetensi auditor berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Dengan adanya kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor akan memudahkan seorang auditor dalam melakukan proses *auditing* dikarenakan memiliki ilmu pengetahuan mengenai audit yang luas serta pengalaman yang dimiliki. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, harus ada hubungan antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) yang kita kenal dengan teori agensi. Hubungan antar auditor dengan klien sering kali terjadi konflik kepentingan yang memungkinkan adanya *fraud* dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, keberadaan kompetensi sendiri akan menjadi pengaruh dalam menghasilkan kualitas audit. Sebagai auditor yang berkompoten, auditor harus mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan *professional* mereka pada tingkat yang memadai sesuai dengan standar *auditing* yang berlaku agar tidak terjadi kecurangan dan menghasilkan kualitas audit yang baik

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti *et al.* (2021) dan Tun *et al.* (2012), yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5.2. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis kedua (H2) yaitu Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Independensi auditor dapat menjadi faktor yang penting bagi auditor untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Akan tetapi, independensi lebih mengarah ke sikap mental. Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh / tidak memihak dan tidak tergantung pada orang lain. Sebagai seorang auditor, diperlukan sikap independensi dalam mempertimbangkan fakta dan tidak memihak dalam menyatakan pendapat. Dengan mempunyai sikap independensi, auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun. Hubungan antar manajemen (agent) dengan pemilik (principal) yaitu teori keagenan menjadi jembatan untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap independensi akan mengurangi terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Akan tetapi independensi sendiri sudah melekat dalam diri auditor sehingga tidak memiliki hubungan kuat dengan kualitas audit. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis karena ketika mengukur independensi auditor tidak diturunkan dari sikap mental auditor. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang digunakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Srimindarti *et.al* (2020), yang menyatakan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5.3. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga (H3) yaitu *Fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa *fee audit* tidak menjamin hasil audit berkualitas. Sebagai seorang auditor, auditor bekerja sesuai dengan profesionalitas serta sesuai dengan standar akuntansi. Fee audit yang dibayarkan cukup tinggi memang akan memotivasi auditor dalam melaksanakan tugasnya akan tetapi, tugas utama seorang auditor adalah melakukan proses audit sesuai dengan kewajibannya. Auditor sendiri memiliki syarat / kode etik dalam melakukan *auditing* untuk menciptakan audit yang berkualitas. Apabila auditor bekerja berdasarkan *fee* akan menciptakan sikap ketergantungan dan menurunkan kualitas audit. Maka dari itu, fee audit

tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit sehingga pada penelitian ini, berentangan dengan teori yang digunakan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ardani (2017), yang menyatakan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5.4. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis keempat (H4) yaitu *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta. Masa perikatan auditor dengan klien yang terlalu lama dapat menurunkan independensi auditor sehingga berdampak juga terhadap kualitas auditnya. Hubungan antar agen dengan principal seperti pada teori agensi. Dimana kedekatan yang cukup lama dan proses *auditing* terus menerus dapat menyebabkan ketergantungan antara kedua belah pihak yang memungkinkan adanya kecurangan dan menurunkan hasil kualitas audit. Maka dari itu, Pemerintah mengeluarkan keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008. Peraturan ini menyebutkan bahwa pemberian jasa umum laporan keuangan bagi klien dilakukan oleh kantor akuntan publik paling lama 6 tahun berturut-turut dan seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut agar tidak terjadi kecurangan.

Jangka waktu perikatan audit dapat mempengaruhi kualitas audit karena apabila terjadi dalam waktu yang lama, maka akan menimbulkan kedekatan yang berlebihan sehingga akan mempengaruhi independensi seorang auditor dan kurang maksimal dalam melakukan pengauditan

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri *et al.* (2018), bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengolahan data mengenai pengaruh kompetensi, independensi, *fee audit*, dan *audit tenure* terhadap kualitas audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Jakarta, penulis dapat menyimpulkan bahwa: (1) Terdapat cukup bukti bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (2) Tidak terdapat cukup bukti bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (3) Tidak terdapat cukup bukti bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, (4) Terdapat cukup bukti bahwa *audit tenure* berpengaruh *negative* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan kesimpulan peneliti, maka terdapat beberapa pertimbangan saran. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) KAP tidak mengaudit laporan keuangan klien berturut-turut dan terlalu lama, dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* terlalu lama berpengaruh *negative* terhadap kualitas audit, (2) Penelitian lanjutan dapat menambah variabel independen untuk mengukur kualitas audit, karena peneliti hanya menunjukkan persentase sebesar 13.3% yang menjelaskan pengaruh kompetensi, independensi, *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Sisanya 87.7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, (3) Peneliti dapat berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik untuk meneliti kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, N., & Diana, A. L. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. In *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia* (Vol. 2020, Issue 1).





Ardani, S. V. (2017). Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–12. www.idx.co.id

Devi, A., & Srimindarti, C. (2021). Pengalaman Kerja Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Semarang.

Herianti, E., & Suryani, A. (2016). Pengaruh Kualitas Auditor, *Audit Delay dan Audit tenure* terhadap Kualitas Audit Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014.

Nur Chrisdinawidanty, Z., Tugiman, H., & Muslih, M. S. (2016). *Influence Of Auditor Ethics And Fee audit On Audit Quality (Case Study Of Accounting Firms In Bandung)*.

Rahmawati, W. T. (2018). *Kasus Snp Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi Ke Deloitte Indonesia*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>

Sarca, D. N., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 2240. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i03.p21>

Sarwoko, I. (2014). Pengaruh Ukuran Kap dan Masa Perikatan Audit Terhadap Penerapan Prosedur Audit Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Serta Implikasinya Terhadap. In *Jurnal Akuntansi: Vol. Xviii* (Issue 01).

Su'un, M., & Muslim, M. (2021). Seiko: Journal Of Management & Business Pengaruh Kompetensi, *Fee audit* Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 4(2), 34–47. <https://doi.org/10.37531/Sejaman.V4i2.1190>

Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *Jurnal Akuntansi* (Vol. 4).

Wardhatu, A., In, K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya.

Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. <https://doi.org/10.1>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mengizinkan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Informatika Kwik Kian Gie

PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Ricardo Tjahyadi

NIM : 38190226

Tanggal Sidang : 18 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh kompetensi, Independensi, Fee Audit dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)

Jakarta, 5 / May 20 23

Mahasiswa/I
[Signature]
.....)

Pembimbing
[Signature]
(Yudhina Tugan...)

KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS
1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis, ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.